

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Melalui Model *Collaborative Learning* Siswa Kelas VI SD Negeri 186 Sridadi

Ratna Fitri Yantimah

SD Negeri 186 Sridadi, Jambi, Indonesia

ratnafitriyantimah3@gmail.com

Article Information

Submitted: 16

Oktober 2021

Accepted : 05

November 2021

Online Publish :20

November 2021

Abstrak

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang disengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan perpaduan dua unsur manusia yang saling melengkapi dengan memanfaatkan bahan pelajaran sebagai mediana untuk berperan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 186 Sridadi. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peningkatan dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera. Rata-rata kelas yaitu 81,23. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70, pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning* sudah memenuhi target perbaikan. Penggunaan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Dari 46,15% pada pembelajaran awal, meningkat menjadi 76,92% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci : *Collaborative Learning*; Tematik; Peningkatan hasil Belajar;

Abstract

Learning activities are conditions that are intentionally created by teachers to teach students. The learning process is a combination of two human elements that complement each other by utilizing learning materials as a medium to play an optimal role so that the learning objectives that have been set can be achieved. This research method uses Classroom Action Research (CAR) which was carried out at SD Negeri 186 Sridadi. The purpose of this study was to analyze the improvement and completeness of student learning outcomes by using the Collaborative Learning model in the Thematic Learning theme towards a prosperous society. The class average is 81.23. These results have met the criteria for the planned success indicators, namely 85% of students have completed learning by meeting the Minimum Completeness Criteria (KKM) = 70, thematic learning through the Collaborative Learning model has met the improvement target. The use of the Collaborative Learning model in thematic learning of the theme towards a prosperous society is able to improve student learning mastery. From 46.15% in the initial learning, it increased to 76.92% in the first cycle and became 100% in the second cycle.

Keywords: *Collaborative Learning*; Thematic; Improved Learning Outcomes

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Ratna Fitri Yantimah/ Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Melalui Model *Collaborative Learning* Siswa Kelas VI SD Negeri 186 Sridadi. Vol. 2, No. 5, November 2021

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.114>

2721-2246
Rifa'Intitute

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif yang penuh makna tanpa kehampaan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut ditanamkan sejumlah norma kedalam setiap peserta didik sebagai bekal hidup di masa depan. Menurut (Romiszowski, 1981, p. 217) hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan suatu masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang disengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan perpaduan dua unsur manusia yang saling melengkapi dengan memanfaatkan bahan pelajaran sebagai medianya untuk berperan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Kegiatan belajar mengajar mengajar yang guru laksanakan berupa kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017). Sedangkan psikologi belajar berkaitan dengan bagaimana cara anak belajar dan factor yang mempengaruhi anak belajar (Trianto, 2013)

(Hidayah, 2015) bahwa berdasarkan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub-sistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Dalam memanfaatkan teknologi di dunia pendidikan, guru dituntut harus benar-benar menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Teknologi mengalami perkembangan pesat seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi berlangsung lebih cepat (Mukaromah, 2020).

Sebagai seorang guru, peneliti sudah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan. Peneliti sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan penelitian sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti juga sangat menyadari bahwa proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi peserta didik akan menyebabkan proses pembelajaran tidak harmonis yang sekaligus menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun usaha penelitian dalam mengelola kegiatan pembelajaran selama ini hasilnya belum sesuai dengan harapan peneliti. Karena melalui pelajaran belum berhasil dikuasai secara optimal oleh siswa. Sebab keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui tes hasil belajar.

Temuan di lapangan tempat peneliti bertugas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada studi awal untuk pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera subtema masyarakat peduli lingkungan menunjukkan tingkat penguasaan siswa kurang optimal (Djamarah & Zain, 2006). Pada studi awal

melalui tes formatif Pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera pada subtema masyarakat peduli lingkungan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yaitu dari 26 siswa Kelas VI baru 12 siswa atau 46,15% yang mencapai tingkat penguasaan materi yang ditunjukkan dengan perolehan nilai KKM 70 atau lebih . Apabila ini dibiarkan, akan berdampak kurang baik bagi proses dan hasil belajar siswa selanjutnya. Salah satu tugas guru adalah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2016). Peningkatan kualitas pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terkendali. Sadar akan keadaan tersebut, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (Wibawa, 2003).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyadari betapa pentingnya identifikasi tersebut dan refleksi diri, sehingga kita tahu kekurangan-kekurangan selama ini. Hakekat pelajaran tematik sebagai produk dan proses. Berdasarkan hakekat tersebut dalam proses pembelajaran dituntut agar hasil belajar siswa dapat memenuhi hakekat tersebut, sebagai produk diharapkan setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian yang ada pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik Sekolah Dasar di Indonesia, berdasarkan kurikulum tematik terpadu 2013 merupakan integrasi antar disiplin, multidisiplin, dan transdisipliner (Hidayati, 2016). Sebagai proses setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Jadi, pembelajaran tematik di Sekolah Dasar untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiridan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan disekitarnya (Sari & Yuniastuti, 2018)

Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang peneliti miliki untuk mengelola kegiatan pembelajaran Tematik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti telah menyampaikan konsep-konsep dengan begitu jelas dengan tahapan-tahapan yang sistematis. Dengan penuh semangat peneliti menjelaskan materi dengan contoh-contoh yang peneliti tulis di papan tulis. Anak-anak duduk dengan tenang mendengarkan penjelasan guru. Mereka pun tampak sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran, sampai proses pembelajaran selesai tidak satupun anak-anak bertanya. Peneliti sudah yakin bahwa anak-anak telah memahami materi yang peneliti sampaikan.

Hasil kegiatan studi pendahuluan pada tes evaluasi dengan jumlah 1751 siswa, di Kelas VI SD Negeri 186 Sridadi dengan tema menuju masyarakat sejahtera pada subtema masyarakat peduli lingkungan, mendapatkan rata-rata sebesar 67,35%

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari pembelajaran yang telah peneliti lakukan selama ini. Hasil diskusi terungkap dengan adanya masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran rendah.
2. Siswa tidak tertarik dengan metode yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan identifikasi masalah ditemukan beberapa faktor penyebab mengapa minat dan prestasi siswa dalam Pembelajaran Tematik rendah, hal tersebut menyebabkan siswa sulit dalam memahami Pembelajaran Tematik tema masyarakat peduli lingkungan. Faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

1. Topik atau materi pelajaran yang diberikan guru kurang menarik dipelajari siswa.
2. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi.
3. Keterbatasan media yang dimiliki sekolah.
4. Guru kurang memberikan penguatan atau pujian atas prestasi akademik dan tingkah laku sosial mereka.

Dengan memperhatikan akar masalah tersebut di atas, atas saran supervisor, saya memilih alternatif pemecahan masalah melalui penerapan metode kolaborasi dengan harapan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata tentang pesawat sederhana. Siswa memperoleh pengalaman belajarnya sendiri tentang pesawat sederhana. Tujuan penelitian ini, Untuk menganalisis dampak penggunaan model *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan juga Untuk menganalisis penggunaan model *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Tematik tema menuju masyarakat sejahtera terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK), yaitu metode untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama pada proses dan hasil belajar siswa (Hanifah, 2014). Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 186 Sridadi yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini adalah lokal VI SD Negeri 186 Sridadi yang beralamat di Kel Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Alasan pemilihan SD Negeri 186 Sridadi adalah karena peneliti berdinis di lembaga tersebut, sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data awal hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus) adalah nilai rata-rata kelas sebesar 67,35. Siswa yang mencapai KKM (KKM=70) sebanyak 12 siswa (46,15%) dari 26 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa (53,85%) dari 26 siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh sebesar 46,15% dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85.

1. Siklus I

Hasil pelaksanaan tes evaluasi pada siklus I merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran tematik dengan melalui model *Collaborative Learning*. Ada sejumlah 26 siswa yang mengikuti dan mengerjakan soal evaluasi. Tes yang dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dengan tema menuju masyarakat sejahtera subtema membangun masyarakat sejahtera. Hasil tes pada pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera melalui model *Collaborative Learning* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil belajar Siswa pada Siklus I

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-rata kelas	74,15
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Nilai terendah	60
4.	Siswa memenuhi KKM	20
5.	Siswa belum memenuhi KKM	6
6.	Ketuntasan belajar klasikal	76,92%

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 76,92% dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 20 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 6 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,92 dengan kategori baik.

Nilai siswa dalam pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning* pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 2 pemaparan distribusi nilai sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Rata- rata
1.	Sangat Baik	90 - 100	3	11,54%	
2.	Baik	80 - 89	4	15,38%	
3.	Cukup	70 - 79	13	50,00%	
4.	Kurang	60 - 69	6	23,08%	
5.	Sangat Kurang	< 60	0	0,00%	
Jumlah			26	100%	74,15

Sumber : Data Primer

Data tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik siklus I kelas VI SD Negeri 70/I Simpang Terusan dalam kategori baik, skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 74,15. Hasil belajar tersebut dinilai belum mencapai tujuan dari dilakukannya penelitian ini, karena masih ada 6 siswa atau sebanyak 23,08% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Ada 3 siswa atau 11,54% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu antara 90 - 100. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 4 atau 15,38% antara 80 - 89. Sebanyak 13 siswa atau 50% memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu antara 70 - 79. Sebanyak 6 siswa atau 23,08% memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu antara 60 - 69.

Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang < 60. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan Model *Collaborative Learning* pada siklus I disimpulkan tergolong kurang optimal karena Model *Collaborative Learning* baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 186 Sridadi. Aktivitas siswa secara keseluruhan belum begitu terlihat dan kekonduifan kelas masih belum begitu terjaga, untuk itu diperlukan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi, namun penerapan model *Collaborative Learning* ini cenderung berhasil dalam menumbuhkan respon minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil tes tersebut merupakan perolehan dari soal evaluasi siklus I yang diujikan oleh guru kepada siswa dengan beberapa macam soal. Soal evaluasi tersebut mengujikan materi-materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Soal evaluasi tersebut terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian.

Dalam pembelajaran tematik pada siklus I ada 5 siswa yang belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dibanding ketuntasan belajar klasikal prasiklus yaitu 46,15% dengan kategori sangat kurang meningkat menjadi 76,92% pada siklus I dengan kategori kurang

Table 3.

Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

	Indikator Yang Diamati					Skor	Kategori
	A	B	C	D	E		
Total Skor Indikator	39	46	30	31	45	191	Aktif
Persentase Indikator	75,00%	88,46%	57,69%	59,62%	86,54%	73,46%	

Sumber : Data Primer

Keterangan:

- A = Mencatat materi
- B = Kerjasama dalam kelompok
- C = Mengeluarkan pendapat/ bertanya
- D = Menjawab pertanyaan
- E = Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

Dari hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning*. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I tersebut. Refleksi ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang diperoleh adalah 76,92 yaitu 20 dari 26 siswa tuntas belajar dan 23,08% yaitu 6 dari 26 siswa tidak tuntas belajar. Dengan perolehan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Adapun rata-rata kelas yaitu 74,15. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Sesuai hasil refleksi pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning* masih diperlukan adanya revisi/perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh.

2. Siklus II

Hasil pelaksanaan tes evaluasi pada Siklus II merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran tematik dengan melalui model *Collaborative Learning*. Ada sejumlah 26 siswa yang mengikuti dan mengerjakan soal evaluasi. Tes yang dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dengan tema menuju masyarakat sejahtera subtema masyarakat sejahtera, negara kuat. Hasil tes pada pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera melalui model *Collaborative Learning* dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Data Hasil belajar Siswa pada Siklus II

No.	Keterangan	Skor
1.	Rata-rata kelas	81,23
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	70
4.	Siswa memenuhi KKM	26
5.	Siswa belum memenuhi KKM	0
6.	Ketuntasan belajar klasikal	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 81,23 dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 26 siswa (100%). Pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dengan kategori baik

Nilai siswa dalam pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning* pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 5 pemaparan distribusi nilai sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Rata- rata
1.	Sangat Baik	90 - 100	4	15,38%	
2.	Baik	80 - 89	14	53,85%	
3.	Cukup	70 - 79	8	30,77%	
4.	Kurang	60 - 69	0	0,00%	
5.	Sangat Kurang	< 60	0	0,00%	
Jumlah			26	100%	81,23

Sumber : Data Primer

Data tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri 186 Sridadi dalam kategori baik, skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 81,23. Hasil belajar tersebut dinilai sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni sebesar 85% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Sebanyak 4 siswa atau 15,38% memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu antara 90 - 100. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 14 atau 53,85% antara 80 - 89. Sisanya, sebanyak 8 siswa atau 30,77% memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu antara 70 - 79 dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning* pada siklus II disimpulkan tergolong sangat optimal karena sudah mencapai target ketuntasan klasikal kelas yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas. Peningkatan media menjadi lebih menarik sangat diperlukan untuk lebih menarik perhatian siswa mempelajari materi pembelajaran. Kekondusifan kelas sudah terjaga mengingat penerapan kegiatan mencari pasangan sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar keaktifan siswa dapat terkontrol, penerapan model *Collaborative Learning* ini cenderung berhasil dalam menumbuhkan respon minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil tes tersebut merupakan perolehan dari soal evaluasi Siklus II yang diujikan oleh guru kepada siswa dengan beberapa macam soal. Soal evaluasi tersebut mengujikan materi-materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Soal evaluasi tersebut terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian.

Tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori sangat kurang dan kurang, Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus II mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar klasikal siklus II yaitu 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 6
Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

	Indikator Yang Diamati					Skor	Kategori
	A	B	C	D	E		
Total Skor Indikator	46	46	36	33	51	212	Aktif
Persentase Indikator	88,46%	88,46%	69,23%	63,46%	98,08%	81,54%	

Sumber : Data Primer

Keterangan:

- A = Mencatat materi
- B = Kerjasama dalam kelompok
- C = Mengeluarkan pendapat/ bertanya
- D = Menjawab pertanyaan
- E = Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus II yang diperoleh adalah 100% yaitu 26 dari 26 siswa tuntas belajar. Dengan perolehan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Adapun rata-rata kelas yaitu 81,23. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70.

Sesuai hasil refleksi pada Siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik melalui model *Collaborative Learning* sudah memenuhi target perbaikan sehingga penelitian dihentikan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil belajar ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang dilaksanakan tiap pertemuan. Perolehan nilai yang didapat siswa akan dilihat apakah itu tuntas atau tidak dengan mengacu pada nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70. Poerwanti (2008:6-16) menjelaskan bahwa nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikonstruksikan dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui Model *Collaborative Learning* dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa
dari Pra Siklus sampai Siklus II

No.	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	67,35	74,15	81,23
2.	Nilai tertinggi	85	90	100
3.	Nilai terendah	55	60	70
4.	Jumlah siswa tuntas	12	20	26
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	14	6	0
6.	Persentase siswa tuntas	46,15%	76,92%	100%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	53,85%	23,08%	30%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 85\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan peningkatan yang terjadi dalam hal ketuntasan belajar klasikal siswa kelas VI SD Negeri 186 Sridadi. Ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus yaitu 46,15%. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 76,92%, dan pada Siklus II peningkatan ketuntasan belajar menjadi sangat maksimal menjadi 100%.

Kesimpulan

Perbaikan pembelajaran tematik materi tema menuju masyarakat sejahtera menggunakan model *Collaborative Learning* peran yang telah terbukti secara meyakinkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa ini dapat ditindak lanjuti dengan lebih sempurna lagi pada mata pelajaran lain atau pada kompetensi dasar yang lain. Penggunaan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran tematik tema menuju masyarakat sejahtera mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Dari 46,15% pada pembelajaran awal, meningkat menjadi 76,92% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II.

BIBLIOGRAFI

- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Hidayati, Wiji. (2016). Implementation Of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7–12.
- Mukaromah, Euis. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 175–182.
- Romiszowski, Alexander J. (1981). A New Look at Instructional Design. Part I. Learning: Restructuring One's Concepts. *British Journal of Educational Technology*, 12(1), 19–48.
- Rusman, M. Pd. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sanjaya, D. R. H. Wina. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sari, Novika Auliyana, & Yuniastuti, Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Wibawa, Basuki. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572–2721.

Copyright holder:

Ratna Fitri Yantinah (2021)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan